

## Nurdin Abdullah Satu Desawarsa Memimpin Bantaeng

Andi Irmawanti Nursak, Andi Agustang, Muhammad Syukur  
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pasca Sarjana UNM  
Email: [andiirmawantinursak01@gmail.com](mailto:andiirmawantinursak01@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi Kabupaten Bantaeng pada pemerintahan Nurdin Abdullah pada periode pertama, serta perkembangan dan akhir dari pemerintahan Nurdin Abdullah di Kabupaten Bantaeng pada periode kedua. Penelitian ini merupakan penelitian sejarah dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode penelitian sejarah yang mencakup beberapa tahapan, yakni heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa pemerintahan Nurdin Abdullah di Kabupaten Bantaeng sangat berkembang, diantaranya dibidang infrastruktur, pariwisata, ekonomi, pertanian, politik, sosial, Kesehatan sejak pemerintahan Nurdin Abdullah pada periode pertama. Nurdin Abdullah mampu merubah Kabupaten Bantaeng menjadi Kabupaten maju yang dulunya sangat tertinggal. Peran yang paling utama Nurdin Abdullah yaitu mengubah Kabupaten Bantaeng dalam bidang infrastruktur dikarenakan banyak jalanan dan pembangunan yang dilakukan Nurdin Abdullah agar Kabupaten Bantaeng berkembang. Nurdin Abdullah memerintah dengan cara mendengarkan semua pendapat dari berbagai elemen lalu beliau memberikan solusi, itulah yang dilakukan Nurdin Abdullah terus menerus sejak pada periode pertama hingga periode keduanya Nurdin Abdullah menjabat sebagai Bupati Bantaeng atau satu desawarsa memimpin Bantaeng.

**Kata Kunci :** Pemerintahan, Nurdin Abdullah, Kabupaten Bantaeng, masyarakat, Desawarsa.

### Abstract

This study aims to determine the condition of Bantaeng Regency during Nurdin Abdullah's government in the first period, as well as the development and end of Nurdin Abdullah's government in Bantaeng Regency in the second period. This research is historical research with a qualitative approach using historical research methods which include several stages, namely heuristics, criticism, interpretation, and historiography. Based on the results of the research conducted, it shows that the government of Nurdin Abdullah in Bantaeng Regency has been very developed, including in the fields of infrastructure, tourism, economy, agriculture, politics, social, health since the government of Nurdin Abdullah in the first period. Nurdin Abdullah was able to turn Bantaeng Regency into an advanced Regency which was very backward in the past. Nurdin Abdullah's most important role is to change Bantaeng Regency in the field of infrastructure because there are many roads and developments carried out by Nurdin Abdullah so that Bantaeng Regency develops. Nurdin Abdullah ruled by listening to all opinions from various elements and then he provided a solution, that was what Nurdin Abdullah did continuously from the first period to the second term Nurdin Abdullah served as Regent of Bantaeng or for a decade leading Bantaeng.

**Foreword:** Government, Nurdin Abdullah, Bantaeng Regency, community, Desawarsa.

## A. Pendahuluan

Didunia pemerintahan, era politik retorika secara perlahan sudah mulai digantikan dengan produk-produk kebijakan yang lebih rasional. Hari ini pemimpin bukan lagi seorang orator atau singa podium semata. Pemimpin adalah kolektor informasi mengenai kehidupan setiap warganya dari pintu ke pintu. Di era kemajuan teknologi informasi, kepemimpinan tidak lagi dimonopoli oleh orang-orang yang lahir dari lingkaran penguasa. Publik memiliki berbagai kanal untuk menguji keyakinan terhadap sebuah wacana. Publik selalu butuh sosok-sosok alternatif. Pencitraan tanpa kerja-kerja yang relevan terhadap kebutuhan masyarakat begitu cepat memperoleh penghakiman dengan sendirinya. Bisa jadi publik tidak melirik sama sekali, tetapi bisa juga langsung disanggah secara berjamaah. Sebaliknya, kerja-kerja yang memiliki relevansi selalu memperoleh atensi (informasi) dan aliran dukungan. Seorang pemimpin harus tahu bagaimana karakter masyarakat yang dipimpin. Gagasan-gagasan besar tidak melulu menjadi solusi terhadap berbagai persoalan publik. Banyak pemimpin yang memiliki visi besar, namun sebagian dari mereka luput menjawab kebutuhan elementer yang dihadapi setiap hari oleh masyarakat.

Pembangunan yang dinahkodai Nurdin Abdullah nyaris tanpa cela, tidak hanya dinikmati oleh warganya, tetapi juga berbagai daerah sekitar, bahkan berbagai daerah di Indonesia. Tidak sedikit pemerintah daerah di Indonesia menerima berkah dari kebangkita Bantaeng, mulai dari hibah mobil ambulans hingga transfer pengetahuan bercocok tanam berskala internasional. Semua kebijakan-kebijakan yang dikeluarkannya tidak hanya memiliki legitimasi akademik. Seorang guru besar yang turun gelanggang harus mampu membuktikan bahwa pengetahuan bukan hanya milik “orang-orang sekolahan” saja. Dia juga memimpin daerah layaknya

seorang innovator yang ikut memecahkan persoalan publik, seperti pemimpin-pemimpin perusahaan rintisan teknologi yang sedang tren belakangan ini.

Nurdin menggandeng Universitas Hasanuddin untuk membangun Bantaeng. Bukan sebagai formalitas belaka, dia secara langsung menjadikan akademisi-akademisi sebagai ujung tombok pembangunan daerahnya. Dengan ilmu yang mumpuni, dia yakin berbagai kebijakan benar-benar dapat dirasakan oleh masyarakat. Kepemimpinan Nurdin Abdullah membuat kita tidak perlu lagi memperdebatkan mana yang lebih penting antara teori dan praktek, akademisi dan praktisi, atau antara berkata-kata dan bekerja. Seorang pemimpin memang seharusnya memiliki basis teori dalam menuntaskan pekerjaan-pekerjaan. Seorang pemimpin juga harus mampu mempraktekkan teori-teori yang digelutinya. Memimpin bagi Nurdin Abdullah merupakan sebuah kerja ilmiah, dan Bantaeng adalah Laboratoriumnya.

Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu wilayah administratif di Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Bantaeng memiliki kisah panjang dari periode tertua dan kedudukan penting, dalam dinamika pemerintahan. Sejak dari periode kolonial, Bantaeng sudah menjadi *afdeling*. Bahkan dalam satu dasa warsa terakhir, Kabupaten Bantaeng telah menunjukkan laju positif diberbagai aspek dan menjadi salah satu tempat tujuan belajar aparat pemerintah dari seluruh Indonesia. Bantaeng adalah salah satu kabupaten yang termasuk dalam wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan sumber sejarahnya Bantaeng merupakan daerah tertua di Sulawesi Selatan. Dalam Kitab Negarakartagama juga menyebutkan bahwa di Sulawesi Selatan telah terdapat sebuah kota yang teratur disebut Bantayan. Nama ini kemudian disingkronkan dengan

Bantaeng. Baik pada masa Belanda maupun pada masa Jepang, daerah ini telah menjadi pusat kegiatan politik dan pendidikan. Kemudian sesudah proklamasi kemerdekaan daerah ini menjadi Kabupaten Bantaeng (Mahmud Irfan, 2017).

Dewasa ini, Bantaeng telah berkembang dalam berbagai aspeknya, baik infrastruktur maupun suprastruktur. Dalam sudut pandang ilmiah, Bantaeng adalah merupakan obyek yang menarik untuk ditelaah terutama dalam kajian sejarah. Selain kepentingan ilmiah, dalam tataran praktis, penelitian tentang Bantaeng pada periode pemerintahan Nurdin Abdullah selaku kepala pemerintahan berguna dalam rangka pengambilan kebijakan yang bersifat publik. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik mengkaji “Nurdin Abdullah Satu Desawarsa Memimpin Bantaeng”.

Setelah Nurdin Abdullah terpilih sebagai Bupati Bantaeng pada tahun 2008 pada periode pertamanya, wilayah Kabupaten Bantaeng terlihat mengalami peningkatan. Pada gagasan dan kepemimpinan Bupati Bantaeng Nurdin Abdullah periode 2008-2018 merupakan salah satu inspiratif dari pembaharuan pemerintahan daerah di Indonesia. Segudang penghargaan yang diterima terasa tidak semenarik bagaimana upaya-upayanya untuk melahirkan kebijakan pemerintah yang relevan bagi kebutuhan masyarakat. Pembangunan yang dinahkodai oleh Nurdin Abdullah nyaris tidak ada celah, tidak hanya dinikmati oleh warganya, tetapi juga berbagai daerah di Indonesia. Tidak sedikit daerah Indonesia menerima berkah dari kebangkitan Bantaeng, mulai dari hibah mobil ambulans hingga transfer pengetahuan bercocok tanam berskala Internasional. Semua kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan tidak hanya memiliki pertimbangan politis, namun juga memiliki legitimasi akademik. Seorang

guru besar yang turun gelanggang harus mampu membuktikan bahwa pengetahuan bukan hanya milik “orang-orang sekolahan” saja. Dia juga memimpin daerah layaknya seorang inovator yang ikut memecahkan persoalan publik, seperti pemimpin-pemimpin perusahaan rintisan teknologi yang sedang tren belakangan ini.

Nurdin Abdullah memanfaatkan kompetensi yang dimiliki Kabupaten Bantaeng demi kesejahteraan rakyatnya. Nurdin Abdullah menyatakan “Adanya Pemerintahan di daerah adalah untuk menyelenggarakan kelancaran dan pemerataan pembangunan didaerah dengan mengambil potensi dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk kepentingan dan kemanfaatan seluruh daerah yang bersangkutan” (Tjahaya, 1993).

## B. Metode Penelitian

### 1. Heuristik

Tahap heuristik adalah tahap pengumpulan data. Ada dua jenis data yang akan dikumpulkan. Pertama data primer, berupa wawancara yakni mengumpulkan data melalui tanya jawab dengan pihak berkompeten yang berkaitan dengan kepemimpinan Nurdin Abdullah satu desawarsa memimpin Bantaeng. Selain wawancara, untuk menelaah tentang Bantaeng, juga digunakan analisis arsip dan dokumentasi. Arsip-arsip dan dokumentasi tersebut dapat diperoleh disekretariat daerah Kabupaten Bantaeng, dan instansi lain yang terkait dengan fokus penelitian.

Kemudian sumber sekunder, yakni berupa buku-buku, majalah, artikel, skripsi yang berhubungan dengan fokus penelitian. Buku-buku tersebut dapat diperoleh di perpustakaan Wilayah Sulawesi Selatan, Perpustakaan Umum UNM, perpustakaan jurusan Pendidikan Sejarah dan lain-lain sebagainya.

## 2. Kritik

Kritik dilakukan untuk menguji validitas dan reabilitas sumber. Kegiatan kritik ini dilakukan dua tahap yakni kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern dilakukan untuk menguji keaslian suatu sumber, dengan jalan meneliti tulisan, gaya, bahasa, dan sebagainya untuk mengetahui apakah sumber ini tiruan, turunan atau palsu. Selain itu sumber juga diuji keabsahannya melalui kritik intern. Kritik intern dilakukan untuk mengetahui apakah sumber tersebut layak dapat dipercaya keabsahannya atau tidak.

## 3. Interpretasi

Interpretasi adalah pemberian makna kepada fakta atau data-data yang telah melalui tahap sebelumnya. Interpretasi dilakukan secara cermat dan teliti agar sedapat mungkin terhindar dari subyektifitas dalam penulisan. Interpretasi dilakukan terhadap fakta atau data yang masih terpisah-pisah dan berdiri sendiri lalu dihubungkan data yang satu dengan yang lainnya sehingga memiliki makna. Untuk melihat keterkaitan antara fakta, setiap fakta perlu diberi penafsiran, berupa pemberian keterangan tentang makna suatu fakta, sehingga terlihat adanya jalinan atau keterhubungan antar fakta. Dengan demikian, fakta-fakta tersebut akan menjadi suatu kesatuan yang harmonis, sehingga peristiwa sejarah dapat divisualisasikan sesuai dengan konteksnya.

## 4. Historiografi

Sebagai tahap akhir dari prosedur kerja metodologi sejarah adalah historiografi. Tahapan ini merupakan penulisan sejarah dengan cara menyusun kembali peristiwa-peristiwa berdasarkan data yang diperoleh sebelumnya. Dalam hal ini penafsiran atas fakta-fakta sejarah dituangkan dalam kisah sejarahnya, berdasarkan untuk peristiwa secara kronologis dan sistematis.

## C. Gambaran Umum Kabupaten Bantaeng

### 1. Letak Geografis

Kabupaten Bantaeng secara geografis terletak kurang lebih 120 kilometer arah selatan Makassar ibukota Provinsi Sulawesi Selatan dengan posisi 5021'13"-5035'26" Lintang Selatan dan Bujur Timur. Kabupaten Bantaeng ini wilayahnya mulai dari tepi Laut Flores sampai ke pegunungan sekitar Gunung Lompobattang mempunyai wilayah dengan ketinggian tempat dari permukaan laut 0-25meter persegi dengan ketinggian lebih dari 1.000meter dari permukaan laut.

Secara geografis letak Kabupaten Bantaeng memiliki tiga dimensi, yaitu pegunungan, daratan dan pantai. Memiliki dua musim yakni musim Barat dan Musim Timur. Wilayah Kabupaten Bantaeng terletak di bagian Selatan berbatasan dengan kabupaten Gowa dan Bulukumba disebelah utara, Kabupaten Bulukumba disebelah Timur, Laut Flores di sebelah selatan dan Kabupaten Jeneponto di sebelah Barat. Luas Wilayah Kabupaten Bantaeng 395,83 Km<sup>2</sup>, administrasi pemerintahan Kabupaten Bantaeng terbagi menjadi 6 kecamatan yakni, Kecamatan Bissappu, Uluere, Bantaeng, Eremerasa, Tompobulu, dan Pa'jukukang, dan terdiri dari 21 kelurahan, 45 desa, 111 dusun, 42 lingkungan, 469 RW dan 1.137 RT.

Secara geografis penyebab potensi kelurahan/desa, mata pencaharian maupun perilaku penduduknya juga berbeda. Semisal daerah Pajukukang atau sekitar pesisir pantai, mata pencariannya rata-rata nelayan sedangkan dilereng atau perbukitan mata pencariannya sebagai petani sawah dan perkebun. Sebagian besar masyarakat Kabupaten Bantaeng adalah Suku Makassar, dan sebagian kecil Suku Bugis, Jawa, Mandar, Tana Toraja dan lain-lain. Pada kegiatan pertanian dan perdagangan, usaha rumah tangga merupakan suatu kesatuan unit usaha dengan kepala rumah tangga, yang biasanya ayah atau suami, memimpin kegiatan tersebut. Sementara itu kaum perempuan membantu aktivitas ekonomi rumah tangga terutama di kalangan rumah tangga dengan status sosial ekonomi rumah tangga terutama dikalangan rumah tangga dengan status sosial ekonomi yang rendah. Sedangkan perempuan berfungsi utama

sebagai ibu rumah tangga, sebagai istri dan pendamping suaminya, dan sebagai ibu serta mendidik anak-anaknya. Kegiatan ekonomi masyarakat Bantaeng di kalangan nelayan berlaku pembagian tugas antara suami dan isteri, suami sebagai penangkap ikan sedangkan isteri yang menjual hasil tangkapannya kepasar. Sementara itu untuk masyarakat petani, suami yang mengarap hasil taninya sedangkan isteri bertugas untuk menjual hasil taninya kepasar. Akan tetapi saat ini sudah banyak isteri-isteri dan para suami yang bekerja kantoran, guru dan lain-lain.

## 2. Penduduk

kependudukan adalah upaya pengendalian kuantitas dan peningkatan kualitas penduduk. Pengendalian kuantitas penduduk berkaitan dengan penetapan jumlah, komposisi, pertumbuhan serta penyebaran penduduk yang ideal. Salah satu fenomena penting dari kependudukan adalah komposisi penduduk berdasarkan daerah tempat tinggal, jenis kelamin, umur, dan status perkawinan. Jumlah penduduk akan menggambarkan permasalahan yang mungkin ada, disamping itu, umur dan jenis kelamin akan berkaitan dengan berbagai karakteristik penduduk. Dalam bab ini akan dijelaskan ketiga hal tersebut baik secara makro maupun dikaitkan dengan Pendidikan (penduduk usia sekolah).

Besar jumlah penduduk dapat menjadi salah satu modal utama dalam perencanaan dan pengembangan pembangunan Kabupaten Bantaeng, terkhusus jika mereka memiliki keterampilan dan keahlian pada sektor-sektor yang diperlukan. Namun, jika penduduk yang besar tanpa pengetahuan dan skill yang memadai, juga merupakan beban yang dapat memicu berbagai permasalahan, seperti yang terkait dengan potensi kerawanan pangan, penyediaan lapangan kerja, penyediaan fasilitas Pendidikan, pelayanan medis, beban terhadap lingkungan dan lain-lain. Umur data kelompok penduduk dapat menggambarkan tingkat kelahiran, tingkat kematian penduduk pada suatu daerah, dan juga dapat menggambarkan secara jelas tingkat ketergantungan yaitu banyaknya

penduduk usia produktif per 100 penduduk yang tergabung dalam usia tidak produktif adalah penduduk kelompok umur 0-14 tahun dan 65 tahun ke atas. Sedangkan penduduk usia produktif adalah kelompok umur 15-65 tahun.

## 3. Sosial Budaya

Penulis akan mengemukakan aspek-aspek sosial budaya masyarakat di Kabupaten Bantaeng antara lain menyangkut strata sosial atau stratifikasi sosial serta adat istiadatnya. Adapun beberapa penjelasan dari hal tersebut yaitu:

### a. Stratifikasi Sosial

Perbedaan golongan dalam masyarakat didasarkan pada adanya naluri manusia untuk saling menguasai. Dengan demikian akan muncul golongan antara memimpin dan dipimpin. Dalam pembagian golongan masyarakat ini dapat dilihat dengan pengaruh kehidupan keikutsertaan seseorang dalam bidang politik. Dalam sistem sosial menempatkan struktur sosial masyarakat sebagai suatu pernyataan hubungan antara individu-individu di dalamnya guna memenuhi kebutuhan bersama. Dikarenakan ada ikatan ketergantungan antara satu dengan yang lainnya. Maka dari itu, sifat ketergantungan memunculkan atau membentuk suatu struktur sosial sebagai hasil dari suatu pergaulan yang meliputi tipe-tipe kelompok atau lembaga dimana individu-individu tadi mengambil bagian.

Masyarakat tradisional Bugis Makassar pada umumnya mengenal adanya sistem pelapisan masyarakat atau stratifikasi sosial, yang bisa terbagi atas tiga tingkatan yaitu:

*Karaeng* : Keturunan raja dan para kaum bangsawan

*Tubaji* : Orang-orang baik

*Ata* : Hamba

Adanya struktur tersebut masih didapati di Sulawesi selatan, contohnya di Kabupaten Bantaeng Kecamatan Topobulu, di mana terdapat pengklasifikasian terhadap golongan masyarakat yang berlangsung sejak dahulu hingga sekarang.

### b. Adat Istiadat

Pada umumnya masyarakat di Sulawesi Selatan terutama yang berdiam di desa-desa masih terikat oleh sistem norma dalam kehidupan sehari-hari. Adat istiadat yang dianggapnya luhur dan suci mempengaruhi perilaku masyarakat. Sebagai akibat adanya sistem adat istiadat atau peraturan-peraturan dan norma-norma hidup dalam masyarakat yang mengikuti segenap anggotanya. Maka seluruh anggota masyarakat berkewajiban mentaati segala peraturan yang bertumpu pada tradisi. Pelaksanaan adat tersebut sampai sekarang telah mengalami perubahan, utamanya menyangkut pelaksanaannya. Pada saat ini status sosial orang meninggal tidak banyak lagi ditentukan oleh tingkat darah kebangsawannya. Dan yang sering terjadi dalam masyarakat adalah masyarakat mengadakan upacara kematian yang biasanya diadakan pembaca al-qur'an mulai pada malam pertama hingga malam ketujuh dan menghadakan ta'ziah, baca kulhuallah dan upacara lainnya.

#### c. Agama dan Kepercayaan

Penduduk Kabupaten Bantaeng pada umumnya menganut agama Islam yaitu sekitar 99,9%, sedangkan sisanya adalah penganut nonmuslim. Mereka itu adalah pendatang yang bertugas di Kabupaten Bantaeng seperti polisi, tantara serta pegawai yang bertugas di berbagai instansi di Kabupaten Bantaeng. Tata cara hidup dan pergaulan mereka sudah terjadi akulturasi dengan pola hidup dengan penduduk asli setempat, sehingga kegiatan-kegiatan keagamaan tidak nampak sebagaimana dengan umat muslim.

Demikian kehidupan masyarakat Kabupaten Bantaeng, dengan segala aspek sosial budayanya sebagai suatu kelompok masyarakat yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan. Jadi, dalam dinamika kehidupan sosial budaya, senantiasa terjadi pergeseran nilai pada adat istiadat seiring dengan kemajuan dan pembangunan dalam berbagai aspek khususnya ilmu pengetahuan, termasuk Pendidikan, agama serta Lembaga-lembaga Pendidikan Islam.

#### D. Hasil dan Pembahasan

Pemerintahan Nurdin Abdullah dimulai pada tahun 2008, dimana pada tahun ini untuk pertama kalinya pemilihan kepala daerah di Kabupaten Bantaeng yang dilaksanakan melalui pemilihan umum yang dipilih secara langsung oleh masyarakat Kabupaten Bantaeng berjalan dengan baik. Apalagi pada saat itu kegiatan pemilihan umum di Kabupaten Bantaeng berjalan aman dan tentram tanpa adanya konflik. Terpilihnya Nurdin Abdullah menjadi Bupati Bantaeng yang ke Sembilan membawa angin segar bagi perkembangan dan pertumbuhan kabupaten Bantaeng. Nurdin Abdullah yang memiliki latar belakang agrobisnis mampu membawa kebijakan-kebijakan baru bagi perkembangan sektor-sektor penting di Kabupaten Bantaeng, khususnya sektor pertanian dan sektor industri serta sektor-sektor lainnya seperti Pendidikan, kesehatan dan pembangunan infrastruktur. Pada periode pertama masa pemerintahannya tahun 2008 sampai tahun 2018, Nurdin Abdullah telah menerapkan berbagai kebijakan dalam berbagai sektor.

##### 1. Kondisi Kabupaten Bantaeng Pada Masa Pemerintahan Nurdin Abdullah pada Periode Pertama (2008-2013)

###### a. Bidang Politik dan Pemerintahan

Dampak dalam bidang politik dan pemerintahan Nurdin Abdullah:

- 1). Nurdin Abdullah menjabat sebagai Bupati Bantaeng tahun 2008. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Kabupaten Bantaeng merasa puas dengan kepemimpinan Nurdin Abdullah selama periode pertamanya. Selain itu, kesadaran politik masyarakat Kabupaten Bantaeng sudah semakin maju dengan memilih pemimpin yang benar-benar membawa kemajuan bagi Kabupaten Bantaeng sehingga mereka tidak lagi terlena dengan politik uang. Dengan kerja keras dan usahanya dalam memajukan Kabupaten Bantaeng, Nurdin Abdullah mampu menarik banyak dukungan masyarakat tanpa harus melakukan politik uang seperti yang sering dilakukan oleh politik-politik atau kandidat dalam memilih pemimpin dalam suatu daerah. Sebuah

fenomena menarik terjadi ketika masa pemerintahan Nurdin Abdullah periode pertama yang saat itu hampir selesai, sebagai bukti keberhasilan Nurdin Abdullah dalam memimpin Kabupaten Bantaeng banyak masyarakat yang melakukan pernyataan sikap dengan meminta dan mengharap Nurdin Abdullah agar mau dipilih kembali menjadi Bupati Bantaeng periode selanjutnya, disisi lain ada juga yang menghimpun dukungan dengan melakukan penggalan KTP (Kartu Tanda Penduduk) sebagai bentuk dukungan kepada Nurdin Abdullah agar kembali memimpin Kabupaten Bantaeng.

2). Nurdin Abdullah berhasil mengubah budaya birokrasi menjadi budaya yang selalu melayani masyarakat, ramah, mudah, murah dan tidak terbelit-belit. Hal ini membuat masyarakat Kabupaten Bantaeng puas karena selama Nurdin Abdullah memerintah pelayanan terhadap masyarakat khususnya layanan pencatatan sipil dan layanan Kesehatan. Untuk pelayanan pencatatan sipil kini tidak lagi melalui proses yang panjang serta semakin jelasnya standar pelayanan minimal yang diterapkan oleh instansi penanggungjawab termasuk besaran biaya dan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh layanan dimaksud. Demikian halnya untuk layanan Kesehatan masyarakat miskin mudah dalam mengakses layanan Kesehatan yang ditangani oleh tenaga dokter termasuk akses ke pusat-pusat layanan Kesehatan.

3). Kehadiran guru besar pertanian UNHAS (Universitas Hasanuddin) memimpin Bantaeng selama hampir lima tahun terakhir yang membawa banyak pengaruh yang berarti bagi kemajuan Bantaeng. Dampak yang paling tampak sebenarnya adalah penataan infrastruktur dan tata kota Bantaeng. Jika pada tahun-tahun sebelumnya pemerintahan Bantaeng sering dilanda banjir maka kini Butta Toa sudah berhasil mengatasi banjir meskipun hujan lebat kota Bantaeng tidak lagi mengalami kebanjiran. Masalah banjir di Kabupaten Bantaeng telah diatasi oleh Nurdin

Abdullah setelah meneliti penyebab banjir tersebut. Beliau lalu mencoba melakukan pantauan udara untuk melihat penyebab banjir yang sering melanda Kabupaten Bantaeng, dan ternyata beliau menemukan penyebab banjir itu berupa cekdam. Cekdam Balang Sikuyu dalam masyarakat sudah dirasakan, walaupun terjadi hujan deras yang terus menerus dalam beberapa pekan sekalipun, daerah kabupaten Bantaeng tidak mengalami banjir seperti tahun sebelumnya.

4). Salah satu kekuatan manajemen pemerintahan Nurdin Abdullah yaitu memberikan pelayanan prima ke masyarakat. Bahkan dirumah Nurdin Abdullah menerima masyarakat dengan berbagai keluhan yang utarakan dan diberi solusi oleh Nurdin Abdullah. Manajemen pemerintahan ini salah satu upaya Nurdin Abdullah untuk mengubah budaya birokrasi menjadi budaya yang selalu melayani masyarakat, ramah, mudah, murah dan tidak terbelit-belit. Adapun prinsip Abdullah yaitu bahwa dalam menjalankan tugas sebagai pelayanan masyarakat, harus memegang tiga prinsip, tegas dan berani. Dan inilah yang mengantarkan Nurdin mencapai kesuksesan dalam memimpin kabupaten Bantaeng. (Latief, 2013).

5). Pada saat Nurdin Abdullah Kembali mencalonkan sebagai Bupati Bantaeng pada periode kedua, pesaing beliau itu tidaklah kuat dan pastinya Nurdin Abdullah yang akan menjadi Bupati Bantaeng selanjutnya. Dikarenakan masyarakat Bantaeng sudah melihat bagaimana kinerja atau kemajuan Bantaeng selama Nurdin Abdullah menjabat sebagai Bupati di Kabupaten Bantaeng.

#### b. Bidang Ekonomi

Pada bidang ekonomi Bantaeng sangat berkembang khususnya pada Kawasan strategis. Dikarenakan semakin menurunnya angka kemiskinan dan pengangguran di kabupaten Bantaeng. Perekonomian Bantaeng semakin meningkat dari tahun ketahun yang dibawa naungan pemerintahan Nurdin Abdullah. Dari sektor pembangunan manusia juga mengalami peningkatan. Dikarenakan

peningkatan layanan Pendidikan dan penguatan kelembagaan Pemerintah semakin efektif sehingga membuat masyarakat Bantaeng semakin produktif dan semakin baik pelayanan publiknya. Karena pendapatan perkapita kabupaten Bantaeng terus meningkat setiap tahunnya yang juga ikut menyumbangkan pertumbuhan ekonomi di Sulawesi selatan.

#### c. Bidang Sosial Budaya

Dalam hal ini peningkatan pencapaian indikator Pendidikan termasuk angka partisipasi sekolah yang mencapai diatas 100%, nilai ujian mencapai 7, dan menurunkan keputus sekolah dan meningkatkan kesadaran betapa pentingnya Pendidikan. Dilain pihak semakin berkembangnya pembangunan kota termasuk ruang publik menjadikan indeks kebahagiaan di kabupaten Bantaeng semakin meningkat.

#### d. Bidang Kesehatan

Menyediakan kendaraan Ambulans siap siaga bencana dengan tenaga Kesehatan siap berangkat untuk memberikan pelayanan Kesehatan kepada masyarakat Bantaeng. Menurunkan angka kematian Ibu melahirkan, kematian bayi, kematian anak dan sebagainya.

#### e. Bidang Kehutanan

Untuk hal ini Nurdin Abdullah mengeluarkan kebijakan yaitu: 1). Memanfaatkan sektor non tana sebagai salah satu produksi hasil hutan seperti lebah madu, rotan dan jasa lingkungan air bahkan kopi dalam kawasan hutan. 2). Membangun sumber daya manusia dalam memanfaatkan potensi hasil hutan non kayu tersebut.

#### f. Bidang Pariwisata

Untuk hal kepariwisataan Nurdin Abdullah mengembangkan beberapa wisata unggulan seperti wisata alam, wisata pantai, wisata agro dan wisata budaya. Dan dampak yang ditimbulkan oleh masyarakat yaitu:1). Masyarakat yang bermukim di sekitar tempat wisata menambah penghasilan mereka dengan berjualan disekitaran wisata tersebut. 2). Masyarakat diperkenalkan dengan cara Bertani

komoditas unggulan baru seperti srowberry, apel dan buah naga. 3). Masyarakat Bantaeng kini bisa menikmati wisata pantai, seperti pantai Marina, pantai Seruni sehingga mereka tidak jauh-jauh lagi pergi berlibur.

## 2. Perkembangan Kabupaten Bantaeng pada Masa Pemerintahan Nurdin Abdullah Periode kedua (2013-2018)

### a. Bidang- Bidang Dalam Pemerintahan

#### 1. Bidang Politik dan Pemerintahan

Kepemimpinan Nurdin Abdullah membuat kita tidak perlu lagi memperdebatkan mana yang lebih penting antara teori dan praktek, akademisi dan praktisi atau antara berkata-kata dan bekerja. Seorang pemimpin memang seharusnya memiliki basis teori dalam menuntaskan pekerjaan-pekerjaan seorang pemimpin juga harus mampu mempraktekkan teori-teori yang digelutinya. Memimpin bagi Nurdin Abdullah merupakan sebuah kerja ilmiah, dan Bantaeng adalah laboratoriumnya. (Effendy, 2018).

Gaya kepemimpinan seorang pemimpin dapat dianalisa dengan melihat kepada karakteristik pribadi yang dimiliki oleh pemimpin tersebut. Keempat karakteristik pribadi tersebut, yaitu: keyakinan, motif, gaya keputusan dan gaya berinteraksi. (Herman, 1980).

Keyakinan seorang Nurdin Abdullah sebagai umat muslim menjadi faktor yang mempengaruhi tindakan maupun kebijakan yang diambil olehnya. Dengan agama Islam sebagai dasar kepercayaannya, Nurdin mempercayai bahwa segala sesuatu pekerjaan yang dilakukan harus dengan ikhlas tanpa mengharapkan balasan apapun. Nurdin memiliki keyakinan bahwa segala bentuk usaha atau pekerjaan yang dilakukan tidak ada yang sia-sia, hal ini dapat dilihat berdasarkan tindakan Nurdin Abdullah yang menanggung biaya pembangunan PT Maruki ketika pertama kali didirikan dengan dana pribadi. Nurdin juga mempercayai bahwa sikap yang dimiliki orang Jepang, yaitu pantang berbohong dan mempunyai rasa malu yang tinggi adalah sebuah keharusan, segala sesuatu yang terucap harus dilakukan. Hal ini kemudian diterapkan kebijakan yaitu dengan cara melakukan lelang jabatan aparatur negara setiap 3 hingga 6 bulan sehingga aparatur



negara yang menjabat tidak tertarik untuk melakukan tindakan korupsi. Adapun kerja sama yang berkelanjutan yang dilakukan oleh Jepang dan Indonesia pada saat periode pertama Nurdin Abdullah yaitu Nurdin Abdullah yang memfasilitasi investor dari Jepang berupa mobil-mobil ambulans, pemadam kebakaran, dan juga mobil polisi setiap tahunnya dan bahkan mengirim investasi tersebut ke berbagai daerah di Indonesia.

## 2. Bidang Ekonomi

Lima tahun pertama kepemimpinannya, Bupati Nurdin Abdullah fokus kepada pembangunan disektor pertanian dan menguatkan desa. Lima tahun kedua ia menyiapkan Bantaeng menjadi pusat pertumbuhan ekonomi dibagian selatan Sulawesi selatan melalui tiga pilar pembangunan, yaitu kota Jasa, Kabupaten Benih berbasis teknologi, dan pusat pembangunan Indusri. Kebijakan ini bukannya tanpa dasar dan analisis. Dengan wilayah yang relative kecil, yakni 395,83 km<sup>2</sup> atau setara dengan 0,63% luas Sulawesi selatan, sulit mengharapkan peningkatan pendapatan yang signifikan bila hanya mengandalkan hasil pertanian.

## 3. Bidang Sosial

Dari segi sosial Bupati Bantaeng memikirkan masyarakatnya agar keluar dari keterpurukan ekonomi atau jeratan dari kemiskinan. Pada saat itu Nurdin dan Mayriyani selaku kepala badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (PBMD) mencari solusi untuk Lembaga keuangan desa yang mengeluarkan masyarakat dari jeratan rentenir. Akhirnya pada saat itu beliau membentuk tim di tiap kecamatan dalam rangka pembentukan BUMDes. BUMDes yang dibentuk di Bantaeng saat itu adalah Lembaga keuangan mikro yang menyentuh semua masyarakat di desa. Jadi tidak benar benturan dengan koperasi yang dibentuk untuk kepentingan anggota. Fungsi utamanya adalah mengatasi kekurangan modal dalam proses produksi pertanian dari masa tanam sampai masa panen. Sebab dalam lingkaran inilah para petani dililit utang dengan bunga tercekik leher dari rentenir. BUMDes memfasilitasi pinjaman dengan bunga rendah, terjangkau, dan mudah.

Setiap BUMDes mendapat dana awal dari Pemkab sebesar Rp 100 juta. Namun, dana tersebut tidak langsung diberikan, ada tahapan-tahapannya. Hanya BUMDes yang sudah memasuki tahun ketiga yang dapat menerima bantuan karena kelembagaan harus di perkuat dulu. Ada pelatihan bagaimana menjadi menejer yang baik, atau sekretaris yang baik, ada juga bimbingan tentang bagaimana menyusun desain kas.

## 4. Bidang Pertanian

Bantaeng merupakan kabupaten yang solid, dalam artian padat-berisi sumber daya alam yang laur biasa namun belum sepenuhnya digali dan dimanfaatkan maksimal. Problem utama selama bertahun-tahun adalah kemiskinan dan minimnya pengetahuan pertanian, yang diperparah oleh infrastruktur jalan yang buruk dan tata kelola air yang tidak maksimal. Hasilnya adalah rendahnya produktivitas sawah dan ladang yang ujung-ujungnya kembali lagi kepada kemiskinan.

## 5. Bidang Kesehatan

Pada periode kedua Nurdin Abdullah memimpin, ada upaya untuk mendekatkan pelayanan Kesehatan kepada masyarakat dengan membangun “cabang” BSB di Campalloe, Pa'jukukang dan Banyorang. Tiga Gedung BSB ini diresmikan oleh Bupati Nurdin pada 24 September 2016, melengkapi PSB Loka dan PSB Kota yang sudah lebih dulu ada. Pelayanan Kesehatan tak terbayar alias gratis ini juga bisa dinikmati oleh warga kabupaten tetangga seperti Jeneponto. Mereka hanya dikenai biaya pengganti BBM.

## 6. Bidang Pendidikan

Dalam membangun suatu negara yang kuat dibutuhkan generasi muda yang tangguh, salah satu usaha untuk mendapatkan generasi yang tangguh dan mampu memikul tanggung jawab negara adalah dengan pembangunan dibidang Pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan serta mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia. Pembangunan yang mampu membangun dirinya serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. (Asrullah, 2021).

**b. Kondisi Kabupaten Bantaeng pada Akhir Pemerintahan Nurdin Abdullah pada Periode Kedua**

Wajah Kabupaten Bantaeng berubah drastis dalam waktu 10 tahun terakhir karena Bupati Nurdin Abdullah melakukan berbagai reka baru atau terobosan. Banjir di Bantaeng adalah masalah menahun. Kemiskinan juga. Anggaran terbatas dan pendapatan sedikit, itu persoalan klasik. Bahkan pemerintah pusat pun mengalaminya.

Pantai berpasir hitam jelas tak bisa disulap menjadi putih bersih yang menarik wisatawan jauh-jauh ke Bulukumba, kabupaten tetangga. Rawa-rawa sibalang sikuyu sudah ada dari dulu, hanya 15 menit dari pusat kota. Tapi tak ada yang melirikinya. Sumber daya yang tidak berkompeten, disiplin rendah, dan motivasi minim, semua daerah menghadapinya. Tidak mungkin melakukan rasionalisasi karyawan seperti diperusahaan swasta karena istilah tersebut tidak dikenal dalam Undang-Undang Aparatur Sipil Negara. Nurdin Abdullah datang memimpin melihat permasalahan yang ada dari sudut pandang berbeda berdasarkan kerja-kerja ilmiah, sehingga lahirlah rangkaian solusi yang jitu. Nurdin Abdullah adalah seorang inisiator karna tahu apa yang diinginkan, mampu mendorong diri sendiri untuk bertindak, berani mengambil resiko dan melakukan lebih banyak kekeliruan untuk kemudian mengambil langkah-langkah perbaikan. Inisiator bertindak dengan pertimbangan dan sistematis. Para *psikologi* menemukan ada dua jalan menuju keberhasilan yaitu konformitas dan orisinalitas. Konformitas adalah mengikuti orang kebanyakan dijalar konvensional dan menjaga status quo. Sedangkan orisinalitas adalah memilih jalur yang lebih aris, tetapi akhirnya membuat segala sesuatu menjadi lebih baik. (Original, 2017).

Gagasan atau ide-ide Nurdin Abdullah bisa jadi dipengaruhi oleh hal-hal yang di pelajari dari dunia sekitar. Dari guru-guru besarnya, interaksinya dengan sesama pengusaha dan para pakar, buku-buku, bahkan ketika menjabat ketua *Fukuoka Overseas Students Association* (FOSA) yang menaungi seluruh siswa asing dari 52 negara yang sedang menjalani studi di Fukuoka. Namun ia menciptakan visi baru atas peranya

sebagai kepala daerah. Jadi Profesor Nurdin Abdullah adalah pemimpin yang orisinal. Nurdin Abdullah telah mengubah paradigma berkarat yang menghambat Bantaeng berlari cepat: dari “Bagaimana menghabiskan”, dari “bagaimana mengambil” menjadi “bagaimana memberi”. Ia membuktikan bahwa keterbatasan anggaran bukanlah alasan pembangunan jalan ditempat, sepanjang aparatnya termotivasi sehingga ikut bersama-sama melahirkan terobosan. Motornya haruslah sang kepala daerah, yang melihat jauh kedepan, melampaui batas ruang dan waktu.

Dipenghujung satudesawarsa kepemimpinan Nurdin Abdullah, Bantaeng mendapat *Innovative Government Award* (IGA) lagi. Kali ini untuk *Public Safety Center* (PSg) 119 yang merupakan pengembangan dari Brigade Siaga Bencana (BSB) yang diinisiasi Nurdin pada 2009. Unit-unit pelayanan 24 jam pada kesehatan dan keselamatan publik ini, selain semakin canggih dan tetap gratis, juga membaik dari segi respons terhadap keluhan. Untuk layanan ambulans dalam kota misalnya, dari target 15 menit menjadi 10 menit tiba ditempat.

Setelah mencetak hat-trick dalam Raihan IGA sejak 2013, pada tahun 2017 kepada Nurdin Abdullah. Dari 416 Bupati diseluruh Inonesia, hanya 3 bupati yang dinyatakan layak menerima kedua penghargaan sekaligus yaitu IGA dan Leadership Award. Nama Nurdin Abdullah muncul diantara 2 nama lainnya yaitu Sri Purnomo yang merupakan Bupati Sleman dan Bupati Pinrang yaitu Aslam Patonangi. Menteri dalam negeri Tjahjo Kumolo mengatakan, pemerintah sangat mengapresiasi berbagai reka baru atau inovasi Nurdin Abdullah dalam memajukan daerahnya dan membantu belasan kabupaten di seluruh Indonesia mendapatkan ambulans dan mobil pemadam kebakaran dari Jepang. Dari Bulukumba, Tana Toraja, Toraja Utara, Pangkajene Kepulauan, dan Wajo di Sulawesi Selatan, sehingga kabupaten-kabupaten si Sumatera, NTT, NTB, Jawa, Kalimantan dan Papua serta Papua Barat.

Pada tahun 2019, kerja sama lanjutan yang sudah direncanakan Nurdin Abdullah pada saat beliau masih menjabat sebagai

Bupati Bantaeng pun membuah hasil dikarenakan keinginan kerjasama lanjutan tersebut terwujud dalam bentuk MoU (Memoderandum of Understanding) antara Indonesia dan Jepang untuk menjadikan Sulawesi Selatan dan prefektur Ehime sebagai system provinsi kedua negara. Tindakan Nurdin Abdullah ini, untuk mendapatkan investasi dari Jepang demi menyiasati APBD dasar wilayah yang rendah mempengaruhi Sulawesi Selatan untuk mendapatkan keuntungan yang sama terutama karena Jepang memiliki infrastruktur yang lebih maju dibandingkan Indonesia. Adapun contoh kerjasama lanjutan yang terjalin lainnya yaitu implementasi konsep ekonomi kreatif Jepang, “Michi-no-Eki” merupakan Penerapan supermarket modern yang bertujuan untuk melibatkan petani dan masyarakat lokal sebagai pelaku ekonomi. Penerapan konsep ini diawali dengan pengiriman perwakilan dari Sulawesi selatan ke Jepang untuk melihat secara langsung bagaimana konsep ini diterapkan di Jepang dan diharapkan dapat meningkat, pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal.

Contoh kerjasama itu berawal di Kabupaten Bantaeng yang mana merupakan kota asal Nurdin Abdullah. Kerjasama ini dapat terjadi karena proses lobbying yang terjadi melibatkan Nurdin Abdullah sebagai seorang penentu kebijakan. Dan dapat kita simpulkan bahwa Jepang ingin bekerjasama dengan Nurdin Abdullah karena Jepang melihat etos dan nilai filosofi mereka pada diri Nurdin Abdullah. Kerjasama antara Jepang dan Indonesia merupakan kerjasama yang menguntungkan bagi Indonesia karena Indonesia dapat mendapatkan banyak manfaat berupa ilmu maupun alat dari investasi yang dilakukan oleh Jepang. Berdasarkan contoh kerjasama lanjutan tersebut, bahwa Nurdin Abdullah sebagai pembuat kebijakan menjadi suatu faktor penting dalam keberhasilan kerjasama yang menjadi antara Indonesia dan Jepang karena idiosinkratik Nurdin Abdullah di wilayah Sulawesi Selatan, diawali dengan Kabupaten Bantaeng.

Jadi, periode kedua kepemimpinan Bantaeng, Profesor Nurdin Abdullah telah memberikan yang terbaik dari semua kebaikan yang bisa ia berikan. Bahkan kemanfaatan

jabatan yang diamanahkan kepadanya jauh melampaui apa *Butta Toa*. Luasnya tak sampai satu persen dari Sulawesi Selatan. Diantara kepala daerah yang mendapat mandat untuk mewujudkan harapan, ia layak disebut sang *Primus Inter Pares*.

## E. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan di atas maka dapat disimpulkan antara lain:

1. Pada pemerintahan Nurdin Abdullah menjadi Bupati Bantaeng membawa banyak perkembangan dan pertumbuhan Kabupaten Bantaeng. Nurdin Abdullah yang menguasai agrobisnis mampu melakukan kebijakan-kebijakan dan perkembangan sektor-sektor penting di Kabupaten Bantaeng. Terkhusus disektor politik, pertanian, industry dan sektor-sektor lainnya seperti Pendidikan, Kesehatan, dan pembangunan struktur. Juga mampu mempertahankan menjadi Bupati dari periode pertama sampai keperiode selanjutnya dikarenakan sudah sangat dipercaya oleh masyarakat Bantaeng dan juga kinerja-kinerja beliau dapat dilihat secara nyata karna dapat memberikan Bantaeng perubahan yang sangat pesat.

2. Untuk perkembangan pada periode kedua itu sudah kelihatan karna secara fisik atau kasat mata beliau sudah menghasilkan beberapa buah fikiran yang bisa dinilai langsung oleh masyarakat awam dan berhasil membangun Bantaeng menjadi daerah destinasi karna berbagai inovasi-inovasi yang beliau keluarkan. Khususnya pada periode kedua ini beliau lebih fokus membangun Bantaeng pada Bidang ekonomi dibagian selatan Sulawesi Selatan melalui tiga pilar pembangunan, yaitu kota Jasa, Kabupaten Benih berbasis teknologi, dan pusat pembangunan Indusri. Dimana dalam periode kedua ini Nurdin Abdullah sukses Membangun Bantaeng dari keterpurukan ekonomi dengan berbagai inovasi-inovasi atau pemikiran yang diterapkan beliau secara langsung.

## F. Saran

1. Pada penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna, untuk itu pada semua pihak terutama para akademisi untuk selalu

melakukan penelitian agar kiranya lebih konprehensif.

2. Kepada pemerintah dan masyarakat Bantaeng, agar kiranya lebih memajukan kabupaten Bantaeng kedepannya, setidaknya mempertahankan apa yang telah diraih atau yang dilakukan Nurdin Abdullah untuk Bantaeng. Agar Bantaeng tidak tertinggal lagi bahkan akan semakin maju dan dikenal di berbagai Negara kedepannya.

## G. Daftar Pustaka

- Ahmadin. (2013). *Metode Penelitian Sosial*. Makassar. Rayhan Intermedia.
- Alfan Alfian, (2009). “*Menjadi Pemimpin Politik*”. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Asrullah. (2021). *Bulukumba Pada Masa Pemerintahan Zainuddin Hasan (2010-2015)*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Bachtiar. (2021). *Mendesain Penelitian Hukum*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantaeng. (2018). *Indikator Ekonomi Kabupaten Bantaeng*. Bulukumba: BPS
- Effendy Fenty, (2018). *Profesor Nurdin Abdullah satu Dewarsa Memimpin Bantaeng*. Jakarta: Ide Kini Berkah Abadi.
- Fadil. *Pengaruh Idiosinkratik Nurdin Abdullah Terhadap Kebersihan Kerjasama Indonesia-Jepang di Kabupaten Bantaeng*. Universitas Busowa.
- Fahrudin. (2017). *Nurdin Abdullah Aet Locally, Think Globally*. Jakarta: Noura Books.
- Hasyim, Hasanah, (2016). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Metode Alternatif Pengumpulan Data Alternatif Ilmu-Ilmu Sosial). *Jurnal at-taqaddum Vol.8. No.1*.
- Helaluddin, & Hengki Wijaya. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary.
- Herman, M. (1980). *Explaining Foroige Policy Behavois Using the Personal Characterics of Political Leaders*. International Studiens Quarterly.
- (<http://bantaengkab.go.id/Profil/sejarah-bantaeng>). Diakses pada Selasa 21 Juni 2022.
- (<https://bone.go.id/2016/05/12/pengertian-kabupaten-kota-schat/>). Diakses pada Selasa 21 Juni 2022.
- Kasiram, M. (1983). *Ilmu Jiwa Perkembangan*. Usaha Nasional.
- Latief, Muh. Iqbal. (2013). *Nurdin Abdullah dan Masa Depan Bantaeng*. Tribun Timur.
- Mahmud Irfan, Hakim Budianto. (2017). *Butta Toa Jejak Arkeologi Budaya Toala, Logam, dan Tradisi Berkelanjutan di Bantaeng*. Yogyakarta: Ombak.
- Mamik, (2015). *Metodologi Kualitatif*. Ed. Chroireol Anwar. Jawa Timur: Zifatama Publisher.
- Mudrajad Kuncoro, (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. (Jakarta: Erlangga).
- Originals, (2017). *Adam Grant*. WH Allen.
- Ramlah, (2006). *Bantaeng Pada Masa Pemerintahan Azikin Solthan (1998-2003)*. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Rukin, (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia.
- Setiawan Ahmad, (2015). *Bantaeng Pada Masa Pemerintahan Nurdin Abdullah (2008-2012)*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjahaya Supriatna, (1993). *Sistem Administrasi Pemerintahan di Daerah*. Jakarta: Sinar.